

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penjualan barang ataupun jasa merupakan sumber pendapatan utama perusahaan pembiayaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai ataupun secara kredit. Perusahaan akan lebih menyukai transaksi penjualan yang dapat dilakukan secara tunai, karena perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut dapat segera digunakan kembali untuk mendapatkan pendapatan selanjutnya. Di pihak lain, para konsumen umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Dalam kenyataannya, penjualan kredit pada kebanyakan perusahaan biasanya jauh lebih besar dari penjualan tunai. Dari penjualan kredit tersebut maka akan timbul akun piutang.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya lebih fokus pada peningkatan volume penjualan barang atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Dimana manajemen harus selalu siap dalam menentukan suatu kebijakan untuk mencapai fokus tersebut. Kebanyakan perusahaan melakukan peningkatan kegiatan penjualannya dengan memberikan pelayanan kredit yang mudah, tetapi dalam kebijakan ini tentu ada resiko yang mengakibatkan kemungkinan gagal bayar. Maka dari itu juga perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal dalam pemberian pinjaman kredit. Hal ini dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kolektifitas penagihan piutang usaha.

Piutang usaha sebuah perusahaan pembiayaan merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta menjadi salah satu bagian yang cukup besar dari total aktiva perusahaan. Menurut Iwan Setiawan (2010:199) Piutang usaha merupakan salah satu unsur terpenting dalam aktiva lancar karena biasanya hanya membutuhkan satu tahapan lagi untuk dikonversi menjadi kas. Oleh karena itu, pengendalian intern piutang ini sangat penting diterapkan. Kecurangan dalam suatu siklus kerja sangat mungkin terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran pada debitur dan mengantongi uangnya, menunda

pencatatan piutang dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya.

Salah satu perusahaan pembiayaan yang ada di Indonesia dan nantinya akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah PT Aeon Credit Service Indonesia (CSI). Perusahaan ini merupakan suatu badan usaha yang jenis usahanya bergerak di bidang pembiayaan konsumen. Sebagai salah satu badan usaha yang bergerak dibidang pembiayaan konsumen, kemunculannya diharapkan bisa menjadi suatu manfaat yang sangat tepat untuk dapat membantu permasalahan utama dalam usaha pemenuhan kebutuhan masyarakat ditandai dengan lemahnya daya beli masyarakat mengingat kondisi perekonomian negara yang tidak stabil saat ini. Dalam hal ini hasil penjualan secara kredit memiliki piutang usaha yang jumlahnya tergolong besar. Oleh karena itu, kebutuhan akan pengendalian intern terhadap piutang usaha merupakan hal yang wajib karena piutang usaha perusahaan menjadi yang terpenting bagi perusahaan ini.

Dalam melakukan aktivitas pemberian kredit yang dilakukan oleh *sales marketing* dan *verifikasi* yang dimana pemberian kredit dilakukan secara cepat dan mudah tidak melalui *survei* dilapangan tetapi dapat langsung dengan mudah disetujui melalui konfirmasi telepon. Hal ini sangat mungkin terjadi kecurangan apabila pihak konsumen memberikan data yang tidak sesuai seperti alamat tempat tinggal tidak sesuai dengan alamat yang dilaporkan.

Sedangkan dalam melakukan aktivitas penagihan piutang kepada customer, kolektor memegang tanggung jawab atas penagihan konsumen. Pembayaran yang diterima dari konsumen tidak langsung disetorkan ke perusahaan, melainkan di setorkan pada keesokan harinya melalui bank yang bekerjasama dengan perusahaan. Kecurangan yang dapat terjadi dalam hal ini bisa dilakukan dengan pencatatan palsu lembar kuitansi yang diberikan ke konsumen dan yang dilaporkan ke perusahaan.

Fenomena pada pembahasan terdahulu (Cindy, 2019 di PT. AEON CSI) serta melihat langsung terdapat sejumlah piutang usaha yang sudah melewati tanggal jatuh tempo tetapi belum dilunasi oleh customer. Hal ini mengakibatkan

banyaknya piutang tak tertagih sehingga pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang dimana sangat berpengaruh pada kelangsungan perusahaan.

Penelitian saya ini sama dengan dengan Indriwati Tri Wahyuni (Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Atas Penjualan Kredit dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Piutang tak Tertagih pada Bengkel Bonex :2015) Bedanya saya mengambil pengendalian intern atas piutang usaha.

Oleh karenanya, dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mendapatkan pengetahuan terhadap apakah pengendalian internal atas Penagihan piutang pada PT. AEON Credit Service Indonesia sudah diterapkan secara efektif atau belum sesuai dengan standar operasional prosedur, maka judul penelitian yang akan di bahas adalah “ **Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT. AEON Credit Service Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah jabarkan di atas, Mengenai permasalahan utama akan diteliti dan dibahas pada penelitian ini adalah Apakah pengendalian intern terhadap piutang usaha di PT. AEON sudah efektif serta sesuai terhadap prinsip-prinsip pengendalian internal piutang usaha dengan menggunakan prinsip COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di dapat dalam kegiatan ini yaitu untuk mengkaji apakah pengendalian intern yang telah dilaksanakan oleh PT. AEON Credit Service Indonesia sudah efektif serta sesuai pada prinsip-prinsip pengendalian internal piutang usaha dengan menggunakan prinsip COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*)?.

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan dilakukannya penelitian, penelitian diharapkan memiliki manfaat pada bidang pendidikan yang bisa baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian yang dilakukan dimaksudkan mampu memiliki manfaat yaitu:

- a. Memberikan pemahaman serta informasi kepada Perusahaan pembiayaan tentang hal-hal yang harus dideteksi sebagai penyebab terjadinya kecurangan dalam penagihan piutang usaha yang dapat terjadi dalam perusahaan dan menimbulkan kerugian.
 - b. Memberikan peran terhadap perkembangan dan pemahaman ilmu akuntansi secara eksklusif dalam penagihan piutang usaha.
 - c. Memberikan informasi bagi setiap Perusahaan Pembiayaan akan terjadinya resiko penagihan yang bermasalah yang berpengaruh pada pengambilan keputusan selanjutnya.
 - d. Memberikan kontribusi bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) agar informasi dari hasil penelitian dapat memberikan bahan masukan untuk kebijakan yang berkaitan dengan penagihan.
 - e. Memberikan gambaran tumpuan serta referensi terhadap pihak lain untuk melakukan penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis
- Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :
- a. Bagi Penulis
Untuk penulis, agar menaikkan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang berhubungan langsung pada pengendalian intern terhadap piutang usaha.
 - b. Bagi Instansi
Penelitian ini sebagai referensi informasi untuk pihak manajemen terkait pengendalian intern pada piutang usaha.
 - c. Bagi Pihak Lain
Meneruskan gambaran serta menjadi referensi kepada pihak lain untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

1.5 Batasan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijabarkan, sehingga penelitian memberikan batasan pembahasan teori yang relevan. Yaitu, hanya melakukan penelitian tentang Penerapan Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT. AEON Credit Service Indonesia”.

1.6 Sistematis Penulis

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah serta manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian dan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang sejenis yang digunakan untuk membangun kerangka pemikiran teoritis

BAB III Metedologi Penelitian

Bab ini diuraikan mengenai metodologi penelitian yang diuraikan melalui pelaksanaan meliputi defenisi operasional dan pengukuran variable jenis dan sumber data yang akurat di salah satu perusahaan pembiayaan konsumen yang beroperasi di Indonesia yang dimana data tersebut diambil dari data sebenarnya.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan deskripsi objek serta subjek hasil penelitian analisis data yang sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran hasil dari penelitian untuk perusahaan dan pembaca.